

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya dalam penelitian efektifitas konseling kelompok dalam peningkatan kemampuan penyesuaian sosial pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya dapat di ambil kesimpulan :

1. Dari hasil rekomendasi guru BK bahwasannya terdapat 10 siswa yang mempunyai masalah dalam penyesuaian sosial. Dan setelah diberikan pretest kepada 10 siswa diperoleh 6 siswa yang memiliki nilai paling rendah. Dari 6 subjek tersebutlah selanjutnya diberikan perlakuan konseling kelompok.
2. Hasil pengukuran setelah diadakannya konseling kelompok menunjukkan adanya peningkatan penyesuaian sosial pada seluruh subjek, yang sebelumnya seluruh subjek adalah berpenyesuaian sosial rendah meningkat menjadi lima siswa dengan kategori tinggi dan satu siswa pada kategori sedang.
3. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan dependent samples t test pada pengaruh konseling kelompok terhadap penyesuaian sosial, berdasarkan nilai signifikansi nilai uji t sebesar 3,609 dengan taraf signifikan sebesar 0,007. Karena signifikansi (0,007) < taraf signifikansi $\alpha(0,05)$ maka hipotesis null ditolak dan hipotesis alternatif diterima, dan dapat disimpulkan

bahwasannya terdapat pengaruh konseling kelompok terhadap penyesuaian sosial pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.

B. SARAN-SARAN

1. Bagi pihak BK (bimbingan konseling) dari sekolah SMP Muhammadiyah 15 Surabaya, agar menjadi pertimbangan sebagai salah satu alternatif dalam penyelesaian masalah-masalah pada siswa sekolah, sekaligus sarana pembelajaran yang efektif untuk para peserta didik baik untuk kepentingan akademik maupun meningkatkan kecakapan sosial. Mungkin dirasa perlu kiranya membekali para guru wali kelas dan guru pengajar lain tentang kecakapan ini untuk pendampingan dengan pelatihan yang sifatnya kontinyu. Di Indonesia untuk saat ini hanya terikat pada pelayanan bimbingan di institusi pendidikan dan hanya terdapat pada jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Dibanding dengan konseling individual di institusi pendidikan, konseling kelompok masih belum begitu maju. Terlihat dari koleksi laporan Konvensi-Konvensi Nasional Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI) yang jarang memuat laporan pengalaman dilapangan dalam menyelenggarakan konseling secara kelompok atau memuat makalah tentang konseling kelompok. Untuk itu pelayanan bimbingan dan konseling kelompok harus dikembangkan sampai menjadi kegiatan rutin dalam program bimbingan di sekolah. Bentuk pelayanan bimbingan ini kiranya harus diperkenalkan secara lebih luas, sehingga semua calon konselor dan para konselor sekolah melihat kegunaannya dan bersedia untuk memasukkannya

dalam perencanaan program bimbingan. Karena dalam konseling kelompok terdapat persamaan dan perbedaan dengan konseling individual, maka hal ini menuntut persiapan dan kemampuan khusus dari pihak konselor seperti pembentukan kelompok dan pendampingan proses konseling yang mengandung interaksi antara konselor dengan para konseli, serta antara konseli yang satu dengan konseli yang lain.

2. Bagi peneliti, untuk menjadi salah satu acuan dalam melaksanakan penelitian eksperimental terkait konseling kelompok kaitannya dengan penyesuaian sosial. Karena setiap individu di dunia ini pasti selalu berproses mengikuti kemajuan dan perubahan. Oleh karena itu seiring berjalannya waktu pasti ada banyak faktor atau hal-hal yang belum masuk dalam penelitian ini dan mungkin luput dari perhatian peneliti yang mungkin bisa diperbaiki oleh peneliti selanjutnya.